

Pendampingan Program PAUD Holistik Integratif melalui Layanan Kesehatan dan Gizi Optimal bagi Anak Usia Dini di TK DDI Al Jihad Soreang Desa Palipi

Siti Maria Ulfah^{1*}, Abdul Salam², Bulkis³, Saddam Husain⁴, Syahrinullah⁵, Devi Ayuni⁶, Fajar Rakasiwi⁷

^{1,3,4,5,6,7} Universitas Terbuka, Majene, Indonesia

² Universitas Hasanuddin, Makassar, Indonesia

*e-mail korespondensi: mariaulfah@ecampus.ut.ac.id

Abstract

Stunting is a chronic nutritional problem that has serious impacts on children's physical growth, cognitive development, and economic potential. In Indonesia, the prevalence of stunting remains high, including in the community surrounding Al Jihad DDI Kindergarten. The primary challenges faced include low public awareness of the importance of optimal health and nutrition services, as well as a lack of skills in preparing and serving nutritious meals for young children. This mentoring program is designed to be comprehensive and integrated, featuring three main solutions: (1) Nutrition education for parents and children to improve knowledge and practices regarding the consumption of nutritious foods; (2) Increased access to nutritious food through partnerships with local farmers and school garden programs; and (3) Improved quality of health services through routine check-ups and nutritional supplementation. Implementation methods include outreach, training, technology application, ongoing mentoring, and participatory evaluation. This program involves multi-stakeholder collaboration—including parents, teachers, health workers, the government, and students—with measurable outcome indicators, such as increased nutritional knowledge, reduced stunting prevalence, and increased frequency of health checkups. With a holistic and sustainable approach, this program is expected to contribute significantly to the prevention and reduction of stunting at Al Jihad DDI Kindergarten and to serve as a replicable intervention model in other regions.

Keywords: Nutrition Education; Optimal Health Care; Early Detection; Nutritious Food; Holistic-Integrative Support

Abstrak

Stunting merupakan masalah gizi kronis yang berdampak serius pada pertumbuhan fisik, perkembangan kognitif, dan potensi ekonomi anak. Di Indonesia, prevalensi stunting masih tinggi, termasuk di lingkungan sekitar TK Al Jihad DDI. Permasalahan prioritas yang dihadapi adalah rendahnya pemahaman masyarakat tentang pentingnya layanan kesehatan dan gizi optimal, serta kurangnya keterampilan dalam pengolahan dan penyajian makanan bergizi bagi anak usia dini. Program pendampingan ini dirancang secara komprehensif dan integratif dengan tiga solusi utama: (1) Edukasi gizi bagi orang tua dan anak untuk meningkatkan pengetahuan dan praktik konsumsi makanan bergizi; (2) Peningkatan akses pangan bergizi melalui kemitraan dengan petani lokal dan program kebun sekolah; serta (3) Peningkatan kualitas layanan kesehatan dengan pemeriksaan rutin dan suplementasi gizi. Metode pelaksanaan meliputi sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi, pendampingan berkelanjutan, serta evaluasi partisipatif. Program ini melibatkan kolaborasi multipihak—termasuk orang tua, guru, tenaga kesehatan, pemerintah, dan mahasiswa—dengan indikator capaian yang terukur, seperti peningkatan pengetahuan gizi, penurunan prevalensi stunting, dan peningkatan frekuensi pemeriksaan kesehatan. Dengan pendekatan holistik dan berkelanjutan, program ini diharapkan dapat berkontribusi signifikan dalam pencegahan dan penurunan stunting di TK Al Jihad DDI serta menjadi model intervensi yang dapat direplikasi di wilayah lain.

Kata Kunci: Edukasi Gizi; layanan Kesehatan Optimal; deteksi Dini; Pangan Bergizi; Pendampingan Holistik-Integratif

Accepted: 2026-04-04

Published: 2026-04-22

PENDAHULUAN

Stunting merupakan indikator kronis kekurangan gizi pada anak-anak, yang diakibatkan oleh asupan gizi yang tidak memadai dalam jangka waktu yang panjang, seringkali eksaserbasi oleh infeksi berulang. Menurut laporan Global Nutrition Report 2020, lebih dari 144 juta anak di bawah usia lima tahun di seluruh dunia mengalami stunting, yang mempengaruhi kemampuan

mereka untuk tumbuh, belajar, dan meningkatkan potensi ekonomi mereka. Di Indonesia, data Risesdas tahun 2018 menunjukkan bahwa prevalensi stunting pada anak di bawah lima tahun mencapai sekitar 30.8%, menandakan masalah kesehatan masyarakat yang signifikan yang memerlukan tindakan segera. Stunting tidak hanya membatasi pertumbuhan fisik anak, tetapi juga pengembangan kognitif dan akademik mereka, yang dapat mempengaruhi produktivitas dan kemampuan ekonomi di masa dewasa. Efek jangka panjang dari stunting termasuk penurunan kapasitas kerja dan peningkatan risiko penyakit kronis seperti diabetes dan hipertensi. Permasalahan stunting bersifat multidimensional, melibatkan faktor gizi, kesehatan ibu dan anak, akses ke layanan kesehatan, serta kondisi sosioekonomi dan lingkungan. Upaya penanggulangan stunting seringkali terhambat oleh kurangnya pengetahuan dan pemahaman tentang faktor-faktor risiko spesifik di komunitas tertentu, serta intervensi yang efektif dan berkelanjutan. TK Al Jihad DDI merupakan sebuah lembaga pendidikan anak usia dini yang terletak di daerah dengan prevalensi stunting yang tinggi. Lembaga ini berdiri dengan tujuan tidak hanya memberikan pendidikan dasar kepada anak-anak tetapi juga untuk mengatasi permasalahan kesehatan dan gizi yang mempengaruhi tumbuh kembang anak, khususnya stunting.

TK Al Jihad DDI berada di wilayah dengan potensi yang cukup untuk mengatasi permasalahan stunting, namun dihadapkan pada tantangan yang signifikan seperti tingginya prevalensi stunting, dan kurangnya pengetahuan gizi. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan kerja sama antara TK Al Jihad DDI, pemerintah, komunitas, dan stakeholders lainnya dalam program edukasi, peningkatan akses ke pangan bergizi, peningkatan kualitas fasilitas kesehatan.

Permasalahan Prioritas dalam Pendampingan Program PAUD Holistik Integratif melalui Layanan Kesehatan dan Gizi Optimal bagi Anak Usia Dini di TK Al Jihad DDI yaitu kurangnya pemahaman masyarakat tentang pentingnya layanan kesehatan dan gizi optimal bagi anak usia dini dan kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam pengolahan dan penyajian makanan bergizi bagi anak usia dini. Makanan yang disediakan di PAUD sering kali tidak memenuhi standar gizi yang diperlukan untuk pertumbuhan anak-anak, baik dari segi kualitas maupun variasi. Kurangnya program edukasi yang sistematis tentang pentingnya nutrisi bagi pertumbuhan anak, baik untuk anak-anak maupun orang tua mereka. Tidak adanya sistem pengawasan gizi yang efektif untuk memonitor asupan dan status gizi anak-anak di PAUD secara berkala. Penelitian yang dilakukan oleh (Widaryanti, 2022) dimana penyusunan menu makan pada program PMT- AS berdasarkan rutinitas atau kebiasaan, karena belum ada panduan yang baku dari dinas kesehatan. Karena rendahnya pengetahuan dan keterampilan orang tua dalam mengolah dan menyediakan makanan terkadang anak dibekali dengan makanan instan seperti nugget dan ayam goreng tanpa dilengkapi dengan sayur (Palupi, dkk, 2023).

Solusi yang dapat diterapkan yaitu untuk layanan membangun kerjasama dengan dokter atau praktisi kesehatan untuk melakukan pemeriksaan kesehatan rutin dan konsultasi bagi anak-anak. Sesuai dengan penelitian (Fitriyah, dkk, 2022). Implikasi dari penelitiannya dapat memberi pemahaman kepada banyak pihak terkait pentingnya pengarahannya tumbuh kembang anak usia dini. Untuk Program Gizi, memastikan makanan yang disediakan memenuhi standar gizi yang diperlukan, dengan menambah variasi menu yang sehat dan menarik bagi anak-anak. Oleh sebab itu perlu edukasi dan peningkatan keterampilan masyarakat untuk melakukan deteksi dini stunting sehingga jika kasus stunting segera terdeteksi maka akan segera dapat tertangani (Ana, vd, 2020). Kegiatan pendampingan deteksi dini masalah gizi pada peserta didik bertujuan untuk membantu guru untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan deteksi dini masalah gizi. Mengadakan sesi edukasi gizi secara berkala untuk anak-anak dan orang tua, mencakup pentingnya nutrisi bagi pertumbuhan dan cara memilih makanan yang sehat. Kemudian mengimplementasikan sistem pengawasan gizi untuk memonitor asupan dan status gizi anak-anak secara berkala, dengan bantuan tenaga profesional di bidang gizi (Samu, 2023).

Ibu yang mempunyai pengetahuan mengenai pemberian makan sehat berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap status gizi anak (Oktaningrum, dkk, 2018). Jumlah tenaga kesehatan yang terbatas berdampak ternyata terhadap pelayanan kesehatan yang kurang optimal, sehingga untuk melakukan pemantauan kesehatan anak secara rutin perlu melibatkan kader posyandu dan guru PAUD (Sefrina, dkk, 2020). Mengingat masalah gizi seperti kasus stunting bukanlah penyakit yang terkadang sering tidak disadari dan tidak diketahui oleh masyarakat. Kesehatan dan permasalahan gizi pada bayi dan balita, diharapkan agar ibu dapat mempraktekkan hasil kegiatan dalam kehidupan sehari-harinya terutama tentang pemberian makan pendamping ASI (Pibriyanti, dkk, 2023). Dengan mengimplementasikan solusi-solusi tersebut, PAUD Holistik diharapkan dapat meningkatkan kualitas layanan kesehatan dan gizi, yang merupakan dua aspek penting dalam mendukung tumbuh kembang anak-anak secara optimal. Oleh karena itu perlu dilakukan program edukasi kesehatan dan gizi secara terpadu kepada orang tua dan masyarakat setempat dan meningkatkan keterampilan dalam mempersiapkan makanan sehat dan bergizi untuk anak-anak di TK Al Jihad DDI.

METODE

1. Desain Program

Program ini menggunakan pendekatan partisipatif berbasis komunitas dengan desain mixed-method (kualitatif dan kuantitatif). Implementasi berlangsung selama 6 bulan di TK Al Jihad DDI, Soreang, dengan melibatkan orang tua, guru, tenaga kesehatan, pemerintah desa/kabupaten, dan pemangku kepentingan lainnya.

2. Tahapan Implementasi

2.1 Sosialisasi

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan melalui seminar, lokakarya, dan sesi kelompok kecil interaktif di TK Al Jihad DDI dengan menyampaikan materi berupa presentasi, brosur, poster, serta video edukatif tentang stunting (penyebab, dampak, pencegahan) kepada para pemangku kepentingan yang terdiri dari orang tua, guru, Bunda PAUD Kabupaten Majene, Bunda PAUD Desa Soreang, dan Kepala Bidang PAUD dan PNF, serta dilanjutkan dengan sesi tanya jawab untuk menggali pemahaman awal dan menampung masukan dari Masyarakat

2.2 Pelatihan

Pelatihan dilaksanakan dengan kurikulum yang mencakup perencanaan menu gizi seimbang, praktik kebersihan, dan pemantauan kesehatan anak, diikuti oleh peserta yaitu guru TK dan orang tua, menggunakan metode ceramah, demonstrasi, praktik lapangan menyiapkan makanan bergizi, serta pelatihan berkala, dengan media pendukung berupa modul edukasi fisik berukuran 30 cm x 20 cm, berwarna, dan ilustratif tentang layanan kesehatan dan pencegahan stunting

2.3 Penerapan Teknologi

Penerapan teknologi meliputi penggunaan aplikasi pemantauan gizi, alat ukur antropometri (timbangan dan microtoise), serta platform edukasi online, yang disertai dengan pelatihan penggunaan bagi guru dan orang tua untuk mengoperasikan aplikasi guna melacak pertumbuhan anak, serta dilakukan evaluasi teknologi melalui monitoring efektivitas dan pemberian dukungan teknis secara berkelanjutan.

2.4 Pendampingan dan Evaluasi

Pendampingan rutin dilakukan melalui konsultasi dan kunjungan lapangan oleh tenaga kesehatan atau ahli gizi secara berkala ke TK Al Jihad DDI untuk memantau perkembangan anak, yang dilanjutkan dengan evaluasi perkembangan setiap bulan meliputi pengukuran tinggi badan, berat badan, dan penilaian kesehatan umum, serta diadakan Focus Group Discussion (FGD) sebagai forum diskusi kelompok terfokus untuk memperoleh umpan balik dan perbaikan program.

2.5 Keberlanjutan Program

Keberlanjutan program diwujudkan melalui pembentukan kelompok kerja yang terdiri dari perwakilan TK, orang tua, pemerintah, dan tenaga kesehatan, penggalangan dana dari sponsor dan mitra strategis, penyelenggaraan edukasi berkelanjutan untuk orang tua dan masyarakat, integrasi kebijakan dengan pemerintah daerah, serta pelaksanaan monitoring dan pelaporan secara berkala.

Pengumpulan data dilakukan dengan instrumen kuantitatif berupa timbangan, microtoise untuk mengukur status gizi, serta kuesioner pengetahuan orang tua melalui pre-test dan post-test, dan instrumen kualitatif berupa catatan lapangan, foto pelaksanaan, transkrip FGD, serta catatan konsultasi, yang dilaksanakan di lokasi TK Al Jihad DDI, Desa Soreang, Kabupaten Majene dengan subjek seluruh anak usia dini di TK tersebut, orang tua atau wali, guru, dan tenaga kesehatan setempat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Pelaksanaan Sosialisasi

Sosialisasi berhasil menjangkau seluruh orang tua (100%) dan guru TK Al Jihad DDI. Acara dihadiri langsung oleh Bunda PAUD Kabupaten Majene, Bunda PAUD Desa Soreang, dan Kepala Bidang PAUD dan PNF, yang menunjukkan dukungan politik kuat terhadap program.

Dari sesi tanya jawab, ditemukan bahwa 80% orang tua awalnya tidak mengetahui bahwa stunting dapat memengaruhi perkembangan kognitif anak dalam jangka panjang. Setelah sosialisasi, pemahaman meningkat menjadi 92%.

Kehadiran pejabat daerah menjadi faktor kunci dalam membangun kepercayaan dan legitimasi program. Hal ini sejalan dengan teori stakeholder engagement yang menyatakan bahwa dukungan dari pengambil kebijakan mempercepat adopsi program di tingkat komunitas.

2. Hasil Pelatihan dan Penggunaan Modul Edukasi

Modul edukasi interaktif (ukuran 30cm x 20cm) terbukti efektif sebagai alat bantu. Selama sesi praktik lapangan, 100% peserta (orang tua dan guru) mampu menyusun menu gizi seimbang setelah pelatihan, dibandingkan hanya 25% sebelum pelatihan.

Orang tua melaporkan bahwa modul yang berwarna-warni dan ringan memudahkan mereka mengingat pesan-pesan gizi saat di rumah. Modul digunakan secara individual dan dalam sesi kelompok.

Modul fisik masih diperlukan di daerah dengan akses internet terbatas. Kombinasi antara pelatihan langsung dan media cetak terbukti meningkatkan self-efficacy orang tua dalam menyediakan makanan bergizi. Ini mendukung teori social cognitive learning (Bandura) bahwa demonstrasi praktik + media visual memperkuat perubahan perilaku.

3. Hasil Penerapan Teknologi

Aplikasi pemantauan gizi berhasil diimplementasikan pada 3 dari 5 guru yang dilatih (kendala pada 2 guru karena keterbatasan smartphone).

Teknologi membantu deteksi dini, namun kesenjangan digital masih menjadi tantangan. Oleh karena itu, pendampingan langsung oleh tenaga kesehatan tetap diperlukan sebagai backup. Integrasi dengan puskesmas setempat memungkinkan rujukan cepat bagi anak dengan status gizi buruk.

Pendampingan rutin menjembatani kesenjangan antara pengetahuan dan tindakan. Tanpa pendampingan, pengetahuan saja tidak cukup untuk mengubah kebiasaan makan keluarga. Model pendampingan ini sejalan dengan pendekatan continuous quality improvement dalam program kesehatan masyarakat.

Keberlanjutan bukan hanya masalah dana, tetapi juga institutionalization (pelebagaan). Dengan adanya integrasi ke kebijakan daerah dan pembentukan kelompok kerja yang lintas sektor, program ini memiliki peluang besar untuk bertahan meskipun pendanaan awal habis. Keterlibatan orang tua dalam setiap tahap (sosialisasi, pelatihan, pendampingan) menciptakan rasa kepemilikan (ownership) terhadap program. Hal ini merupakan faktor kunci keberhasilan intervensi stunting berbasis komunitas.

KESIMPULAN

Program kolaboratif di TK Al Jihad DDI berhasil meningkatkan pengetahuan orang tua tentang stunting, memperbaiki praktik pemberian makan. Faktor keberhasilan utama adalah: (1) dukungan pemerintah daerah, (2) penggunaan modul interaktif, (3) pendampingan rutin, dan (4) integrasi teknologi sederhana. Keberlanjutan program terjamin melalui pembentukan kelompok kerja dan integrasi kebijakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitriyah, F., Formen, A., & Suminar, T. (2022, September). Implementasi PAUD holistik integratif dalam upaya penguatan sumber daya manusia unggul. Dalam *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana* (Vol. 5, No. 1, pp. 418-422).
- Handayani, A. V., Setyawati, V. A., & Rimawati, E. (2020). Accompaniment of nutrition dan early reproduction health education in Seruni community teacher Pedurungan Semarang. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(2), 123-134.
- Oktaningrum, I., & Komariah, K. (2019). Hubungan pengetahuan dan sikap ibu dalam pemberian makanan sehat dengan status gizi anak di SD Negeri 1 Beteng Kabupaten Magelang Jawa Tengah. *Journal of Culinary Education and Technology*, 8(1), 1-9.
- Palupi, I. R., & Sadida, H. D. (2023). Edukasi pengolahan makanan sehat seimbang kepada pengelola penyelenggaraan makanan sekolah di taman kanak-kanak. *KACANEGARA Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 6(4), 527-536. <https://doi.org/10.28989/kacanegara.v6i4.1624>
- Pibriyanti, K., Luthfiya, L., Amala, N., Puspitarini, A. A., Yudhawati, R. M., Syafa, H., & Wijayanti, S. (2023). Upaya pencegahan stunting melalui edukasi pemberian makan bayi dan anak pada ibu di Posyandu Melati 6 Desa Precet. *Jurnal Baktimas*, 4(4), 16-24. <https://doi.org/10.31949/jb.v4i4.6674>
- Samu, S. (2023). Peningkatan pengetahuan orangtua melalui kegiatan parenting dalam upaya mendukung kegiatan PAUD holistik integratif di Kelompok Bermain Nirwana 1 Semanding Tuban. *JPKMI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia)*, 3(1), 24-31.
- Sefrina, L. R., & Elvandari, M. (2020). Pelatihan penilaian status gizi pada guru dalam rangka deteksi siswa stunting di sekolah dasar. *Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat*, 9(1), 4-7.
- Widaryanti, R. (2022). Penurunan masalah gizi pada anak usia dini melalui edukasi PMT-AS. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(5), 1168-1173. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v6i5.10762>